

GAMBARAN KARAKTERISTIK KEJADIAN IKUTAN PASCA VAKSINASI COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN ALUMNI UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA

Exda Hanung Lidiana¹, Hanif Mustikasari² Krisnanda Aditya Pradana³, Andria Permatasari⁴

¹ Universitas 'Aisyiyah Surakarta

² RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro

³ RSUD dr. Sayidiman Magetan

⁴ RSUD Padangan

Email: exdahanung@gmail.com

ABSTRACT

Purposes: Knowing the description of the characteristics of Post-Vaccination follow-up events in health workers who are A Graduate 'Aisyiyah University Surakarta who received Covid -19 vaccination.

Methods: The research design was a descriptive study with a cross-sectional method. The research subjects were 95 alumni of 'Aisyiyah University Surakarta, graduates from 2010-2020 who had received the covid-19 vaccine. This research was conducted virtually through the google-form application by respondents in their respective work areas. This research was conducted in March 2021. The data collection technique used in this study was purposive sampling

Results: Characteristics of the age of the majority of respondents based on age were 20-30 years old as many as 75 respondents (78.9%), Gender characteristics of the majority of respondents based on gender were women as many as 85 respondents (89.5%). profession is a nurse as many as 63 respondents (66.3%), Characteristics of previous medical history of the majority of respondents based on past medical history are 86 respondents (90.5%), the characteristics of the occurrence of AEFI events, the majority of respondents are based on the incidence of AEFI after vaccine As many as 85 respondents (89.5%) did not have Covid-19, the characteristics of the types of AEFI symptoms were the majority of respondents based on the incidence of AEFI after the Covid-19 vaccine appeared fever was no fever as many as 85 respondents (89.5%), the majority of respondents were based on incidence. AEFI after the Covid-19 vaccine appeared diarrhea was no diarrhea as many as 93 respondents (97, 9%), the majority of respondents based on the AEFI incidence after the Covid-19 vaccine appeared coughing was no cough as many as 93 respondents (97.9%), the majority of respondents based on the AEFI incident after the Covid-19 vaccine appeared shortness of breath was no shortness of breath as many as 93 of respondents (97.9%), the characteristics of the duration of AEFI symptoms, the majority of respondents, based on the duration of the occurrence of the event, were absent (for those without symptoms) as many as 84 respondents (88.4%).

Conclusion: The characteristics of the emergence of AEFI in respondents who received Covid-19 vaccination based on age, sex, profession, past medical history, number of AEFI incidents, types of AEFI symptoms, and duration of AEFI symptoms appeared were minimal.

Keywords: Covid-19, Vaccinations, Post-Immunization Follow-Up Events (AEFI).

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Mengetahui gambaran karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi pada tenaga kesehatan alumni Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Metode: Desain penelitian adalah penelitian *deskriptif* dengan metode *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah 95 orang alumni Universitas 'Aisyiyah Surakarta lulusan tahun 2010-2020 yang telah mendapatkan vaksin covid-19. Penelitian ini dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi

google-form oleh responden di wilayah kerja masing-masing. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*

Hasil: Karakteristik usia responden mayoritas responden berdasarkan usia adalah usia 20-30 tahun sebanyak 75 responden (78,9%), Karakteristik jenis kelamin responden mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 85 responden (89,5%), Karakteristik profesi responden mayoritas responden berdasarkan profesi adalah perawat sebanyak 63 responden (66,3%), Karakteristik riwayat penyakit dahulu responden mayoritas responden berdasarkan riwayat penyakit dahulu adalah tidak ada riwayat penyakit dahulu sebanyak 86 responden (90,5%), Karakteristik kejadian KIPI mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 adalah tidak ada sebanyak 85 responden (89,5%), Karakteristik jenis gejala KIPI mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul demam adalah tidak muncul demam sebanyak 85 responden (89,5%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul diare adalah tidak muncul diare sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul batuk adalah tidak muncul batuk sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul sesak nafas adalah tidak muncul sesak nafas sebanyak 93 responden (97,9%), Karakteristik lama gejala KIPI mayoritas responden berdasarkan lama kejadian muncul adalah tidak ada (bagi yang tidak muncul gejala) sebanyak 84 responden (88,4%).

Simpulan: Karakteristik munculnya KIPI pada responden yang mendapatkan vaksinasi Covid-19 berdasarkan usia, jenis kelamin, profesi, riwayat penyakit dahulu, jumlah insiden KIPI, jenis gejala KIPI, dan lama gejala KIPI muncul sangat minimal.

Kata Kunci: *Covid-19*, Vaksinasi, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).

Latar Belakang

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid -19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi

sumber penularan Covid -19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (Kemenkes RI, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi Covid -19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid -19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020).

Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih

hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu.

Jumlah pertumbuhan kasus Covid-19 di Indonesia juga terus meningkat. Hingga Senin 26 Juli 2020, kasus positif Covid-19 terkonfirmasi 98.778, dalam perawatan 37.342, sembuh 56.655 dan meninggal 4.781. Jumlah kasus di kabupaten Sragen hingga minggu 26 Juli 2020 tercatat bahwa kasus positif Covid-19 sejumlah 78 kasus tersebar di 27 kecamatan (Dinas Kesehatan Prov Jateng, 2020).

Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi pada tenaga

kesehatan alumni Universitas ‘Aisyiyah Surakarta yang mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan metode *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah 95 orang alumni Universitas ‘Aisyiyah Surakarta lulusan tahun 2010-2020 yang telah mendapatkan vaksin covid-19. Penelitian ini dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi *google-form* oleh responden di wilayah kerja masing-masing. Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden.

Tabel 1. Distribusi Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 20 Tahun	2	2,1
20 - 30 Tahun	75	78,9
31 - 40 Tahun	15	15,8
41 - 50 Tahun	3	3,2
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	10	10,5
Perempuan	85	89,5
Profesi		
Perawat	63	66,3
Bidan	29	30,5
Fisioterapi	3	3,2
Riwayat Penyakit Dahulu		
Tidak Ada	86	90,5
Asma	6	6,3
Gastritis	2	2,1
Hipertensi	1	1,1
Kejadian KIPi Setelah Vaksin Covid-19		
Tidak	85	89,5
Ya	10	10,5
Muncul Demam		
Tidak	85	89,5
Ya	10	10,5

Muncul Diare		
Tidak	93	97,9
Ya	2	2,1
Muncul Batuk		
Tidak	93	97,9
Ya	2	2,1
Muncul Sesak Nafas		
Tidak	93	97,9
Ya	2	2,1
Lama Gejala Muncul		
Tidak Ada	84	88,4
1 - 5 Hari	9	9,5
6 - 10 Hari	2	2,1

Sumber: Data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa menunjukkan distribusi frekuensi usia diketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan usia adalah usia 20-30 tahun sebanyak 75 responden (78,9%), mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 85 responden (89,5%), mayoritas responden berdasarkan profesi adalah perawat sebanyak 63 responden (66,3%), mayoritas responden berdasarkan riwayat penyakit dahulu adalah tidak ada riwayat penyakit dahulu sebanyak 86 responden (90,5%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 adalah tidak ada sebanyak 85 responden (89,5%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul demam adalah tidak muncul demam sebanyak 85 responden (89,5%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul diare adalah tidak muncul diare sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul batuk adalah tidak muncul batuk sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19

muncul sesak nafas adalah tidak muncul sesak nafas sebanyak 93 responden (97,9%) dan mayoritas responden berdasarkan lama kejadian muncul adalah tidak ada (bagi yang tidak muncul gejala) sebanyak 84 responden (88,4%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel 1 hasil penelitian ini mayoritas responden berdasarkan usia adalah usia 20-30 tahun sebanyak 75 responden (78,9%). Vaksin COVID-19 saat ini dibatasi pada usia ≥ 18 tahun. Hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan kelompok usia terbanyak terpapar COVID-19 (Kemenkes, 2021). Vaksinasi dilakukan pada tahap awal untuk tenaga Kesehatan dan dilanjutkan dengan masyarakat usia 18-59 tahun. Vaksin pada usia tersebut akan menghasilkan respon imun yang kuat (Pramudiarja, 2020). Titer neutralizing antibody berkurang sebanding dengan penambahan usia. Responden dengan usia muda kelompok usia 18-39 tahun memiliki Titer neutralizing antibody lebih tinggi (Marwan, 2021).

Mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 85 responden (89,5%). Hal ini tidak terlepas dari

jumlah tenaga kesehatan di Indonesia mayoritas perempuan. Lebih dari 70 persen tenaga kesehatan di Indonesia merupakan perempuan (Syambudi, 2020). Hal ini sesuai dengan jumlah profesi pekerjaan mayoritas perawat sebanyak sebanyak 63 responden (66,3%). Berdasarkan data WHO (2019) jumlah perawat di 61 Negara di dominasi oleh perempuan. Di Asia Tenggara perawat perempuan sebanyak 79 % (Prastyani, 2019). Profesi perawat tidak terlepas dari sejarah perkembangan keperawatan dengan adanya perjuangan seorang Florence Nightingale sehingga dunia keperawatan identik dengan pekerjaan seorang perempuan.

Mayoritas responden berdasarkan riwayat penyakit dahulu adalah tidak ada riwayat penyakit dahulu sebanyak 86 responden (90,5%). Vaksin diberikan hanya untuk mereka yang sehat. Ada beberapa kriteria individu atau kelompok yang tidak boleh divaksinasi Covid-19. Salah satunya responden yang memiliki penyakit penyerta. Orang dengan penyakit penyerta yang tidak terkontrol seperti diabetes atau hipertensi disarankan tidak menerima vaksin. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan vaksinasi, semua orang akan dicek kondisi tubuhnya terlebih dahulu. Mereka yang memiliki penyakit komorbid harus dalam kondisi terkontrol untuk mendapat persetujuan vaksinasi dari dokter yang merawat (Kemenkes, 2021). Hal ini disebabkan orang-orang yang memiliki penyakit tertentu tidak memiliki daya tahan yang baik untuk membuat antibodi (Yuniartha, 2021).

Mayoritas responden berdasarkan kejadian KUPI setelah vaksin Covid-19

adalah tidak ada sebanyak 85 responden (89,5%). Tidak ada vaksin yang 100% aman dan tanpa risiko. Vaksin yang digunakan dalam program vaksinasi COVID-19 masih termasuk vaksin baru sehingga untuk menilai keamanannya perlu dilakukan surveilan baik aktif maupun pasif yang dirancang khusus (Koesnoe, 2021). Setiap vaksin COVID-19 mempunyai keunggulan dan kelemahan, baik dalam efektifitas, keamanan dan penyimpanan (Rengganis, 2021). Pemerintah berupaya memberikan yang terbaik untuk masyarakat sehingga pemerintah hanya menyediakan vaksin Covid-19 yang terbukti aman dan lolos uji klinis, serta sudah mendapatkan Emergency Use of Authorization (EUA) dari BPOM (Kemenkes, 2021).

Mayoritas responden berdasarkan kejadian KUPI setelah vaksin Covid-19 muncul tidak muncul demam 89,5%, tidak muncul diare sebanyak 97,9%, tidak muncul batuk sebanyak 97,9%, tidak muncul sesak nafas sebanyak 97,9% dan tidak ada (bagi yang tidak muncul gejala) sebanyak 88,4%. Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi atau biasa disebut KUPI merupakan kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi. KUPI berupa reaksi vaksin, kesalahan prosedur, koinsiden, reaksi kecemasan, atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. KUPI diklasifikasikan serius apabila kejadian medik akibat setiap dosis vaksinasi yang diberikan menimbulkan kematian, kebutuhan untuk rawat inap, dan gejala sisa yang menetap serta mengancam jiwa. Beberapa gejala antara lain: Reaksi lokal, seperti: nyeri, kemerahan, bengkak

pada tempat suntikan, reaksi lokal lain yang berat, misalnya aselulitis. Reaksi sistemik seperti: demam, nyeri otot seluruh tubuh (myalgia), nyeri sendi (artralgia), badan lemah, sakit kepala. Reaksi lain, seperti: reaksi alergi misalnya urtikaria, oedem, reaksi anafilaksis, syncope (pingsan) (Koesnoe, 2021). Kejadian KIPI di Indonesia sejauh ini memiliki gejala efek samping masih dalam kategori ringan dan tidak berbahaya. Laporan yang diterima Komnas Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi (KIPI) antara lain pegal, nyeri di tempat suntikan, kemerahan, lemas, demam, mual, perubahan nafsu makan (Anindita, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut karakteristik usia responden mayoritas responden berdasarkan usia adalah usia 20-30 tahun sebanyak 75 responden (78,9%), Karakteristik jenis kelamin responden mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 85 responden (89,5%), Karakteristik profesi responden mayoritas responden berdasarkan profesi adalah perawat sebanyak 63 responden (66,3%), Karakteristik riwayat penyakit dahulu responden mayoritas responden berdasarkan riwayat penyakit dahulu adalah tidak ada riwayat penyakit dahulu sebanyak 86 responden (90,5%), Karakteristik kejadian KIPI mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 adalah tidak ada sebanyak 85 responden (89,5%), Karakteristik jenis gejala KIPI mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin

Covid-19 muncul demam adalah tidak muncul demam sebanyak 85 responden (89,5%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul diare adalah tidak muncul diare sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul batuk adalah tidak muncul batuk sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul sesak nafas adalah tidak muncul sesak nafas sebanyak 93 responden (97,9%), Karakteristik lama gejala KIPI mayoritas responden mayoritas responden berdasarkan lama kejadian muncul adalah tidak ada (bagi yang tidak muncul gejala) sebanyak 84 responden (88,4%).

Daftar Pustaka

- Anindita K. (2021). Sudah Ada 28 Laporan Efek Samping Vaksin COVID-19, Apa Saja?. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5342271/sudah-ada-28-laporan-efek-samping-vaksin-covid-19-apa-saja>
- BPOM (2021). Fact Sheet for Health Care Providers Emergency Use Authorization (EUA) of CoronaVac.
- Kemkes. (2020). Frequently asked question. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf
- Koesnoe S. (2021). Teknis Pelaksanaan Vaksin Covid dan Antisipasi KIPI.

- <https://www.papdi.or.id/pdfs/1001/Dr%20Sukanto%20-%20Ws%20Vaksin%20Covid%20KIPI.pdf>
- Marwan. (2021). Peran Vaksin dalam Penanganan Pandemi C19. <http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>
- Pramudiarja A. (2020). Vaksin COVID-19 Oxford Tunjukkan Respons Imun pada Lansia-Dewasa Muda. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5229989/vaksin-Covid-19-oxford-tunjukkan-respons-imun-pada-lansia-dewasa-muda>
- Prastyani A. (2019). Riset tenaga kesehatan perempuan: himpitan peran gender sangat pengaruhi karier mereka. <https://theconversation.com/riset-tenaga-kesehatan-perempuan-himpitan-peran-gender-sangat-pengaruhi-karier-mereka-129219>
- Rengganis I. (2021). Vaksinasi COVID-19. <https://www.papdi.or.id/pdfs/999/Prof%20Iris%20Rengganis%20-%20Vacc%20COVID-19%20Workshop%2018%20Januari%202021.pdf>
- Syambudi R. (2020). Antara Nyawa dan Keluarga: Beban Berat Nakes Perempuan Saat Pandemi. <https://tirto.id/antara-nyawa-dan-keluarga-beban-berat-nakes-perempuan-saat-pandemi-f7jM>
- Yuniartha L. (2021). Orang dengan komorbid tertentu tak boleh divaksin Covid-19, ini kata pakar kesehatan. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/orang-dengan-komorbid-tertentu-tak-boleh-divaksin-Covid-19-ini-kata-pakar-kesehatan-1?page=all>
- Kementrian Kesehatan. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020. Diambil kembali dari covid19.kemkes.go.id: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-mei-2020/#.XtRqYb4xWNw>.
- World Health Organisation (WHO). (2020). Novel Coronavirus-China. 2020. <https://www.who.int/csr/don/12-january-2020-novel-coronavirus-china/en/>. Diakses 01 Mei 2020
- World Health Organisation (WHO). (2020). Novel Coronavirus (2019-nCoV): laporan situasi. 2020; 3